

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional NO 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 tentang:“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar mampu memecahkan masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun diluar sekolah”.

Berdasarkan kutipan diatas, maka kemauan belajar merupakan unsure penting dan penyesuaian didik, karena pada umumnya respon dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi penyesuaian dirinya diperoleh dan menyerap ke dalam diri individu sendiri, yaitu melalui proses belajar. Dalam hal ini kemauan belajar menjadi sangat penting karena proses belajar itu akan terjadi dan berlangsung dengan baik serta berkelanjutan, mana kala setiap peserta didik memiliki kemauan yang kuat untuk belajar.

Oleh karena itu sistem pendidikan hendaknya memperhatikan kurikulum yang akan diolah menjadi materi dalam proses pendidikan, dan dapat dikembalikan pada fungsi-fungsi dan pengembangan dalam

pemakaian serta pemahaman yang dipakai dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sekolah dengan berbagai model pembelajaran, diantaranya sebagai berikut: *Picture and picture, numbering heads together, cooperative script, kepala bernomor struktur, student teams-achievement divisions, jigsaw, problem based instruction, artikulasi, mind mapping, make-a match, debate, bertukar pasangan, demonstration, tebak kata.* Dengan meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta melatih keterampilan untuk mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut dari seorang pendidik, diharapkan akan mengubah pandangan terhadap kelancaran proses pembelajaran.

Dengan teknik-teknik pembelajaran tersebut guru harus menunjukkan kemampuan menguasai bahan, antusiasisme, dan kenarikan dalam mengajar. Penguasaan bahan akan menimbulkan keyakinan diri pada guru sehingga dapat memotivasi dan akhirnya akan mampu menarik perhatian siswa. Hal ini sangat penting dalam kaitannya dengan upaya membangun dan mengembangkan motivasi belajar siswa, karena tidak sedikit peserta didik yang menjadi tidak tertarik kepada pelajaran tertentu karena gurunya tidak menguasai bahan, tidak antusias dan tidak menarik dalam belajar, jadi siswa tidak termotivasi mungkin bukan karena materi pelajarannya tetapi karena gurunya yang tidak menarik dalam dalam mengajar. Salah satunya guru mencoba memakai model-model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang

akan dibahas. Perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan, interaksi biasanya berlangsung secara sengaja akan mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar. Sesuai dengan membangkitkan motivasi dalam belajar perlu ditonjolkan siswa untuk belajar secara lebih baik. "Menurut Depdiknas 2004 ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu : Jika materi pembelajaran yang dipelajarinya bermakna karena sesuai dengan bakat, minat, dan pengetahuan dirinya, maka motivasi belajar siswa akan meningkatkan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dikuasai siswa dapat dijadikan landasan untuk menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan selanjutnya, motivasi belajar siswa akan meningkat jika guru mampu menjadi model bagi siswa untuk dilihat dan ditirunya, materi atau kegiatan pembelajaran yang disajikan guru hendaknya selalu baru dan berbeda dari yang pernah dipelajari sebelumnya, sehingga mendorong siswa untuk mengikutinya, pelajaran yang dikerjakan siswa tepat dan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya, memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk melaksanakan tugas, suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa, guru memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk belajar sesuai dengan strategi, metode, dan teknik belajarnya sendiri, dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa seperti berfikir logis, sistematis, induktif, atau deduktif, Siswa lebih menguasai hasil belajar jika melibatkan banyak

indera, antara guru dengan siswa terjadi komunikasi yang akrab dan menyenangkan, sehingga siswa mampu dan berani mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan tingkat berfikirnya”.

Berdasarkan kutipan mengenai prinsip motivasi dalam belajar, maka penulis menyimpulkan, bahwa motivasi dalam belajar adalah sangat diperlukan untuk keberhasilan peserta didik bekerja sama dengan guru. Motivasi tersebut berkaitan erat dengan tujuan yang ingin di capai siswa dan guru. Memotivasi bagian penting dari proses belajar siswa untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, memotivasi juga merupakan faktor-faktor dalam proses belajar dan mengajar menjadikan suatu arah atau sasaran yang hendak dituju dalam proses pembelajaran juga suatu gambaran tentang hasil akhir dari suatu kegiatan.

Upaya dalam membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran, diantaranya dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dan situasi kehidupan yang bersifat praktis, perhatian yang bersifat khusus akan memunculkan keterkaitan dengan segi-segi tertentu yang sangat beragam. Dari keragaman itu setiap siswa akan menaruh pada segi-segi tertentu dari kaitan yang berhubungan dengan keadaan yang dipelajarinya akan meningkat.

Untuk dapat mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai perwujudan dari potensi, pendidik harus memiliki pemahaman yang memadai tentang perkembangan psikologis dan fisiologis subjek

didiknya. Perkembangan pengetahuan dan kemampuan dalam mengikuti proses pembelajaran tidak dapat lepas dari perkembangan yang dipakai dalam model-model pembelajaran. Hal itu tentu sangat mendukung dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pemahaman yang memadai terhadap perkembangan siswa dalam meningkatkan mutu belajar. Bagi pendidik dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik untuk mencapai suatu tujuan. Sesuai dengan buku psikologi pembelajaran karangan Prof. Dr. H. Mohammad Astori, M.Pd bahwa “proses pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang harus di rancang dengan baik, sehingga faktor tersebut membangun suatu harmoni dalam suatu sistem pembelajaran”.

Menelaah pendapat tersebut peneliti beranggapan bahwa model-model pembelajaran sangan penting diterapkan pada siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan dari tiap mata pelajaran dan materi yang dibahas. Sehingga tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan, membuat siswa didik merasa betah dan mampu mengekspresikan potensi-potensinya dengan cara pemecahan masalah yang nyaman dan menghasilkan proses pembelajaran yang sesuai, bagus, indah, rapih serta dikenal dengan istilah “ *the art of teaching* ”.

Setiap individu siswa mempunyai kreativitas untuk memperlihatkan dari kemampuan dalam pemecahan masalah diimbangi dengan adanya

pembelajaran problem based learning yang didasari oleh potensi-potensi dalam diri individu masing-masing digabungkan menjadi suatu pemecahan masalah yang menjadi tanggung jawab bersama yaitu kesepakatan dalam mencari titik temu permasalahan.

Dalam pemecahan masalah idealnya para pendidik atau para pembimbing harus mengetahui mekanisme proses kreativitas dan manifestasi siswa supaya berjalan dengan baik serta membantu perkembangan semua siswa kreatif dan aktif dan konteks dengan rekan-rekannya dalam pelaksanaan problem based learning. Maka sesuai dengan pendapat Torrance (1977) menanamkan relasi bantuan itu dengan istilah kreatif relationship yang memiliki karakter sebagai berikut:

“(1) pembimbing harus memahami pikiran dan perasaan anak, (2) pembimbing mendorong anak untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya tanpa mengalami hambatan, (3) pembimbing lebih menekan pada proses dari pada hasil, sehingga pembimbing dituntut mampu memandang permasalahan anak sebagai bagian dari keseluruhan dinamika perkembangan dirinya, (4) pembimbing berusaha menciptakan lingkungan yang bersahabat, bebas dari ancaman, dan suasana penuh saling menghargai, (5) pembimbing tidak memaksakan pendapat, pandangan, atau nilai-nilai tertentu kepada anak, (6) pembimbing berusaha mengeksplorasi segi-segi positif yang dimiliki anak dan bukan sebaliknya mencari-mencari kelemahan anak, (7) pembimbing berusaha

menempatkan aspek berfikir dan perasaan secara seimbang dalam proses bombing, (8) menjadi pendorong bagi anak untuk mengkomunikasikan dan mewujudkan gagasannya, (9) membantu anak memahami divergensinya dalam berfikir, bersikap, dan bukan malah menghukumnya, (10) memberikan peluang untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasannya, (11) memberikan informasi mengenai peluang-peluang yang tersedia“.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas di atas, maka seorang pendidik atau pembimbing harus telaten, sabar, teliti dalam mengarahkan jalannya pemecahan masalah ke setiap individu atau kelompok, agar dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik sesuai dengan harapan-harapan yang tepat dan jelas.

Dalam kegiatan belajar serta pengalaman dilapangan, pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada siswa, agar lebih aktif dan kreatif. Khususnya guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan siswa secara beruntun untuk mencapai kompetensi dasar, urutan kegiatan pembelajaran harus dengan tingkatan konsep materi pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran didalamnya mengandung unsure sebagai ciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, seperti kegiatan siswa dan materi pembelajaran. Selain hal tersebut di atas juga kegiatan pembelajaran harus

mempertimbangkan mengenai mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang memberikan bekal kecakapan hidup (life skill) kepada siswa untuk dikuasai dalam menghadapi permasalahan didalam kehidupannya. Siswa dikondisikan agar dapat mengaplikasikan sekolah secara keseluruhan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah diperoleh ketika harus memecahkan masalah. Dengan demikian diharapkan siswa mengkaji dan merasakan manfaat apa yang disampaikan guru dalam kegiatan proses belajar dan mengajar.

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada setiap pendidikan diperlukan adanya pengembangan materi pembelajaran yang bersifat inovatif dan kreatif, sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar. Melalui materi pembelajaran tersebut harus menjadi sumber yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran yang berorientasi kepada kehidupan. Melalui materi tersebut dalam pembelajaran yang dikembangkan dan diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mengenal memakai serta mengerti dalam proses belajar dan mengajar yang disampaikan guru melalui penerapan model problem based learning dengan menggunakan salah satu teknik mengenai make – a match dengan cara mengaktifkan siswa, guru beranggapan bahwa teknik make – a match akan dapat mengembangkan siswa aktif dan meningkatkan prestasi belajar. Kegiatan tersebut mengajarkan kecakapan hidup kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran kontekstual mengaitkan materi pembelajaran

dengan dunia nyata yang berkaitan pada kehidupan, bahwa kita semua harus menyadari adanya berbagai cara untuk meningkatkan belajar, sehingga siswa berprestasi dalam segala bidang terutama dalam mata pelajaran yang diberikan ditingkat SMA. Sesuai dengan perencanaan pembelajaran bahwa tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum Pendidikan sebagai berikut:

- a. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya “.

Berdasarkan pengamatan diatas dengan judul penerapan model problem based learning dengan teknik make – a match untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKN DI SMA PASUNDAN 2 CIMAHI, pada siswa kelas X, sangat penting sekali diterapkan diterapkan dalam pelajaran, karena kegiatan belajar

mengajar harus bervariasi dengan tujuan untuk supaya siswa lebih aktif dan kreatif sehingga akan lebih menambah pengalaman dan pengetahuan dari berbagai model dan teknik pembelajaran. khususnya dalam teknik make – a match dengan cara mencari pasangan yang sesuai, juga merupakan dasar utama dalam meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan serta kemandirian untuk mencapai keberhasilan dan meningkatkan prestasi belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, karena siswa cenderung hanya di tempatkan sebagai penerima saja dalam pembelajaran PKN.
2. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang di sebabkan oleh terlalu dominannya guru dalam proses pembelajaran PKN.
3. Model pembelajaran yang seringkali masih digunakan adalah model pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran PKN.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana penerapan model problem baes learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKN melalui penelitian tindakan kelas pada kelas X di SMA PASUNDAN 2 CIMAHI?

2. **Pertanyaan Penelitian**

Agar lebih spesifik, maka rumusan masalah itu dijabarkan lagi dalam pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan dan persiapan guru dalam menerapkan model problem based learning untuk meningkatkan prestasi dengan teknik make – a match belajar siswa di SMA PASUNDAN 2 CIMAHI?
- b. Bagaimana pelaksanaan model problem based learning dalam pengembangan meningkat prestasi belajar siswa dengan teknik make – a match di SMA PASUNDAN 2 CIMAHI?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model problem based learning dengan teknik make–a match di SMA PASUNDAN 2 CIMAHI?

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Mengenai penerapan model problem based learning dengan menggunakan salah satu teknik make – a match akan menunjang pada keberhasilan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran PPKN pada kelas X di SMA PASUNDAN 2 CIMAHI.

- b. Pelaksanaan model problem based learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa prestasi belajar siswa disesuaikan dengan materi yang akan dibahas atau diajarkan.
- c. Untuk mengetahui prestasi siswa setelah melaksanakan model problem based learning pada kelas X di SMA PASUNDAN 2 CIMAHI.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui penerapan model problem based learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKN melalui penelitian tindakan kelas pada kelas dengan menggunakan teknik make- a match pada kelas X DI SMA PASUNDAN 2 CIMAHI

2. Tujuan Khusus

Dari tujuan umum diatas dapat dijabarkan tujuan-tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui RPP model problem based learning dengan menggunakan salah satu teknik make – a match dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA PASUNDAN 2 CIMAHI.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran model problem based learning dengan menggunakan teknik make – a match dalam prestasi belajar siswa di SMA PASUNDAN 2 CIMAHI.

- c. untuk mengetahui prestasi siswa setelah melaksanakan model problem based learning dengan menggunakan teknik make – a match di SMA PASUNDAN 2 CIMAHI.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai penerapan model problem based learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran PPKN.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berarti dan berguna bagi penerapan model problem based learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

a. Bagi Guru:

1. Membenahi guru dalam mengoptimalkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PPKN.
3. Sebagai sumber masukan untuk membina peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

b. Bagi Siswa:

1. Lebih cepat menyerap dan memahami materi pelajaran
2. Meningkatkan rasa suka terhadap pelajaran PPKN

3. Memperoleh hasil belajar yang baik
4. Dapat memecahkan masalah dengan cara sistematis

c. Bagi Sekolah:

1. Dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolah melalui pengembangan problem based learning
2. Dapat menjadikan sumber inspirasi dalam menemukan model problem based learning, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PPKN di sekolah.

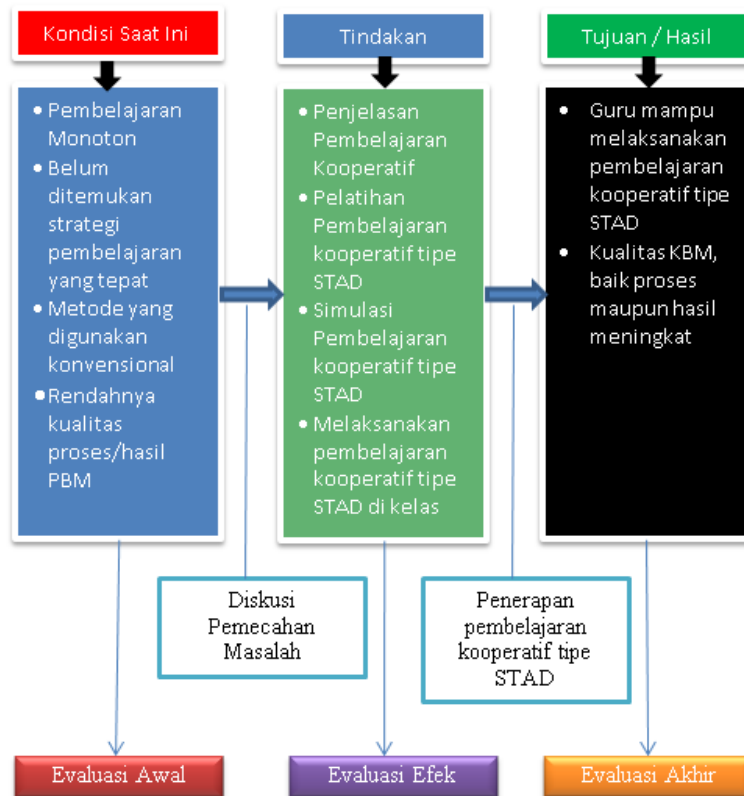
G. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran selalu mengandung nilai yang berlaku dimasyarakat. Keberhasilan selaku proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh lingkungan, kehidupan masyarakat dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya. Telah jelas bagi kita bahwa pelajaran dan pendidikan memegang peran yang sangat besar terhadap penampilan, proses sosialisasi individu dan kelompok dalam masyarakat baik masyarakat formal, informal dan non formal.

Dilihat dari masyarakat formal yaitu sekolah atau suatu lembaga pendidikan, untuk dapat melaksanakan pendidikan berlandas kepada filsafah yang dianut, seorang guru harus memahami arti penting pandangan itu dalam suatu rumusan perbuatan yang jelas. Kejelasan dapat menentukan kearah yang kemukakan sebagai suatu contoh adalah seorang

guru memandang bahwa pendidikan arahkan agar siswa taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, pandai, terampil, berpotensi, mengembangkan ilmu pengetahuan dan berpotensi. Hal ini tentu akan dikaji berlandaskan pada latar belakang, agama, bakat, kemampuan dan peradaban siswa tersebut. Apa yang di yakini seseorang sebagai suatu kebenaran dan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan dalam pengembangan pembelajaran untuk pembelajaran sebagai upaya menyelaraskan materi pembelajaran dengan perkembangan dan pengetahuan serta kemajuan yang terjadi dalam dunia ilmu pengetahuan, baik secara langsung atau tidak langsung, begitu pula dalam pembelajaran semua dapat dikaitkan dengan menggunakan beberapa penerapan Problem based learning disesuaikan dengan model atau teknik sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran mempunyai arah atau sasaran yang hendak di tuju dalam proses kegiatan belajar mengajar, motivasi apa yang dipelajari oleh siswa pada umumnya berfokus pada program pendidikan yang di tempati, oleh karena itu materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Untuk memperjelas kerangka pemikiran diatas, maka dapat dilihat pada bagan sebagai berikut. Untuk memperjelas kerangka pemikiran diatas, maka dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



H. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul mengenai Penerapan model problem based learning untuk meningkat prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKN dengan cara mengartikan kata-kata dalam judul sebagai berikut:

- Penerapan adalah Memberikan,menyampaikan sesuatu hal yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya
- Model adalah bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan

meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting.

- c. Problem based learning adalah meliputi pengajuan pernyataan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan karya serta peragaan. Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa. Pembelajaran berbasis masalah antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan.
- d. Teknik adalah cara-cara konkrit yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti teknik pembelajaran meskipun dalam koridor metode yang sama. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran atau cara-cara yang digunakan untuk menyelesaikan sesuatu masalah sehingga mendapatkan hasil yang optimal.
- e. Make – a match adalah teknik mengajarnya dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan didiskusikan oleh pasangan siswa tersebut.
- f. Meningkatkan prestasi belajar adalah pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi kebutuhannya dan setiap kegiatan belajar dilakukan peserta yang

akan menghasilkan perubahan dalam dirinya serta dikelompokkan ke dalam aspek kognitif,afektif dan psikomotor.

- g. Pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan yang memberikan nuansa,agar program belajar tumbuh dan berkembang secara maksimal.
- h. Mata pelajaran PPKN adalah suatu mata pelajaran harus diikuti oleh setiap siswa yang didalamnya terdapat dan memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam,supaya menjadi warga negara cerdas,terampil dan berkarakter.

I. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I. Pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang Masalah adalah berisikan uraian yang mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah.dan berisikan uraian, Identifikasi Masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian oleh peneliti ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang diidentifikasi oleh peneliti,Rumusan Masalah adalah mencerminkan model keterhubungan dari variabel-variabel yang akan diteliti serta dapat dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang bersifat gugahan perhatian secara komprehensif analitis atau dalam bentuk untuk pertanyaan. Dan Pertanyaan Penelian adalah sebuah pertanyaan yang mewakili keseluruhan sehingga menggambarkan permasalahan dalam penelitian, Batasan Masalah merupakan proses eliminasi dari masalah-masalah yang ditemukan dalam identifikasi masalah, faktor penyebab, dan

keterhubungan antar variabel yang digunakan berdasarkan kriteria ilmiah atau keberadaan teori yang menjadi ruang lingkup penelitian skripsi yang diselenggarakan, Tujuan Penelitian adalah upaya pokok yang akan dikerjakan di dalam pemecahan masalah dan garis besar yang hendak dicapai, Manfaat Penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah studi atau penelitian berlangsung, Kerangka Pemikiran adalah kerangka logis yang mendudukan masalah penelitian di dalam kerangka teoritis yang relevan dan ditunjang oleh hasil penelitian yang terdahulu yang menangkap, menerangkan dan menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian, Definisi operasional adalah pembatasan-pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah yang digunakan dalam judul penelitian sehingga memperlihatkan makna judul penelitian serta mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan pada masalah yang dituju, Struktur Organisasi Skripsi adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan. Sehingga jika terdapat suatu komponen baik maka akan berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan tentunya akan berpengaruh juga kepada organisasi tersebut.

Bab II. Kajian Teoritis Kajian teoritis adalah disusun berdasarkan perkembangan terkini bidang ilmu yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga memperlihatkan kemampuan dan penguasaan ilmu pengetahuan dari peneliti dalam mengkaji teori dari permasalahan yang ditelitinya.

Bab III .Metode Penelitian

- A. Setting Penelitian adalah penetapan lokasi sumber data yang dilengkapi dengan alasan pemilihan lokasi sumber data dan kaitan penetapan lokasi atau sumber data dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta teknik analisis data.
- B. Subjek penelitian adalah penetapan populasi, besar populasi penelitian dan penetapan sampel penelitian.
- C. Metode Penelitian merupakan rangkisan kegiatan pelaksanaan penelitian.
- D. Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki kekhasan masing-masing, namun prinsip-prinsip umumnya memiliki banyak kesamaan.
- E. Tahapan Pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas adalah tahapan-tahapan dasar yang saling terkait berkesinambungan
- F. Rancangan Pengumpulan Data adalah teknik pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, alasan pemakaian suatu

teknik pengumpulan data, tatacara yang digunakan dalam pengumpulan data, serta ketentuan pengolahan data yang berhasil dikumpulkan.

- G. Pengembangan Instrument Penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data serta harus memenuhi persyaratan keabsahan dan keterandalan.
- H. Rancangan Analisis Data merupakan rencana yang berkaitan dengan teknik analisis data yang akan digunakan peneliti.
- I. Indikator Keberhasilan (proses dan output) adalah variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan satu kecenderungan situasi, yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan (Green, 1992).³. Indikator adalah variable untuk mengukur suatu perubahan baik langsung maupun tidak langsung.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian adalah mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan atau pertanyaan penelitian yang ditetapkan.
- B. Pembahasan Penelitian adalah hasil dan temuan penelitian yang sudah disajikan serta sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan di BAB II.

Bab V. Simpulan dan Saran

- A. Simpulan adalah kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian.
- B. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian,